JURNAL POTENSIAL

http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial

Analisis Komparasi Pemahaman Siklus Akuntansi antara Lulusan SMA dan SMK pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Semarang

Salsabila Buwana Murti[1], Siti Nursakinah[2], Muhammad Akbar Nugraha [3], Natasya Putri Zuhra[4], Aisyah Nur Fitriawati[5], Clarissa Riavisla [6], Syakira Arifia[7], Zakia Maulidatuzzahro[8].

[1-8]Akuntansi, Universitas Negeri Semarang

Email: [1]salsabuwana03@students.unnes.ac.id, [2]febkiana07@students.unnes.ac.id, [3]makbarn39@students.unnes.ac.id , [4]aaantsy_@students.unnes.ac.id, [5]aisyahnurfitriawati9@students.unnes.ac.id , [6]clarissariavis06@students.unnes.ac.id, [7]ssafiranindra27@students.unnes.ac.id, [8]zakiamld0028@students.unnes.ac.id

Sitasi:
Murti, S. B., dkk. (2026). Analisis Komparasi Pemahaman Siklus Akuntansi antara Lulusan SMA dan SMK pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial, 5(2), 255-261*

Abstract

Comprehensive knowledge of the accounting cycle is a fundamental competency for accounting students; however, the heterogeneity of educational backgrounds between High School (SMA) and Vocational High School (SMK) graduates often creates disparities in initial understanding. This study aims to comparatively evaluate the level of accounting understanding between SMA and SMK graduate students at Universitas Negeri Semarang, focusing on the concepts of assets, liabilities, and equity. The method used is a quantitative approach through questionnaires distributed to 102 Accounting students from the 2023-2025 cohorts. Data were analyzed using the non-parametric Mann-Whitney U Test to examine differences between groups. The research results show a significant difference with a significance value of 0.000, where SMK graduates have a higher level of understanding (Mean Rank 78.94) compared to SMA graduates (Mean Rank 43.26). SMK graduates are superior in technical aspects such as journaling and preparing financial statements due to their practical experience during secondary school. The benefit of this research is providing an empirical foundation for institutions in designing more adaptive pedagogical strategies, such as matriculation programs or bridging courses for students who graduated from SMA. This is expected to equalize students' basic competencies at the beginning of their studies and minimize the risk of systemic academic lagging.

***Keywords**: Accounting Cycle, High School Graduates, Vocational High School Graduates, Accounting Understanding, Comparative Analysis*

Abstrak

Pengetahuan komprehensif mengenai siklus akuntansi merupakan kompetensi fundamental bagi mahasiswa akuntansi, namun adanya heterogenitas latar belakang pendidikan antara lulusan SMA dan SMK seringkali menciptakan disparitas pemahaman awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komparatif tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK di Universitas Negeri Semarang, dengan fokus pada konsep aset, liabilitas, dan ekuitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui kuesioner yang disebarkan kepada 102 mahasiswa Akuntansi angkatan 2023-2025. Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test untuk menguji perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, di mana lulusan SMK memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Mean Rank 78,94) dibandingkan lulusan SMA (Mean Rank 43,26). Lulusan SMK lebih unggul dalam aspek teknis seperti penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan karena pengalaman praktik selama sekolah menengah. Manfaat penelitian ini adalah memberikan landasan empiris bagi institusi dalam merancang strategi pedagogis yang lebih adaptif, seperti program matrikulasi atau bridging course bagi mahasiswa lulusan SMA. Hal ini diharapkan dapat menyetarakan kompetensi dasar mahasiswa di awal perkuliahan dan meminimalkan risiko ketertinggalan akademik sistemik.

Kata Kunci: Siklus Akuntansi, Lulusan SMA, Lulusan SMK, Pemahaman Akuntansi, Analisi komparatif

PENDAHULUAN

Dalam dinamika ekonomi global saat ini, akuntansi memegang peranan krusial sebagai "bahasa bisnis" yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi

Diterima 1 Juni 2026; Direvisi 20 Agustus 2026, Dipublikasi 5 November 2026

keuangan secara sistematis guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Zaki & Manjaleni, 2026; Swawikanti, 2024). Selain itu dalam memahami siklus akuntansi, penguasaan terhadap nama-nama akun dan klasifikasinya merupakan fondasi utama sebelum melakukan pencatatan transakasi hingga pada laporan keuangan (Harris, n.d). Pentingnya peran ini menjadikan program studi akuntansi sebagai salah satu jurusan favorit di berbagai perguruan tinggi karena dinilai sebagai motor penggerak aktivitas perusahaan dan negara (Wardiningsih, 2020; Zaki & Manjaleni, 2026). Namun, popularitas yang tinggi ini membawa tantangan nyata berupa keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa baru, terutama perbedaan antara lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Hanifah, 2016). Isu ini menjadi sangat krusial karena setiap mahasiswa membawa tingkat "pengetahuan awal" (prior knowledge) yang berbeda, yang secara kognitif akan menjadi fondasi utama dalam mengonstruksi pemahaman materi yang lebih kompleks di tingkat universitas (Zaki & Manjaleni, 2026; Monikasari et al., 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok dalam kurikulum akuntansi antara kedua jenis sekolah tersebut. Lulusan SMK jurusan Akuntansi mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif dengan waktu pelajaran akuntansi yang jauh lebih banyak, yakni sekitar 650 jam selama tiga tahun (Monikasari et al., 2025). Sebaliknya, siswa SMA jurusan IPS hanya memperoleh materi akuntansi dasar dalam durasi yang lebih singkat dan cenderung bersifat teoritis sebagai bagian dari mata pelajaran Ekonomi, sementara lulusan SMA jurusan IPA sering kali masuk ke jurusan akuntansi tanpa bekal materi akuntansi sama sekali (Wardiningsih, 2020; Monikasari et al., 2025). Fenomena perbedaan latar belakang asal sekolah mahasiswa seperti ini memberikan dampak nyata terhadap kesiapan belajar, adaptasi kurikulum, serta prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di perguruan tinggi (Aditama, 2013; Priyougie dan Haq (2023). Secara teoritis, merujuk pada kerangka berpikir konstruktivisme, perbedaan pengalaman nyata dan "jam terbang" ini seharusnya memberikan keunggulan kognitif bagi lulusan SMK dalam menguasai siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses sistematis mulai dari identifikasi transaksi, penjurnalan, hingga penyajian laporan keuangan yang akurat (Ratih, 2021; Indrayani, 2023).

Meskipun terdapat disparitas jam pelajaran yang besar, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang sangat kontradiktif mengenai dampaknya terhadap prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. Studi oleh Mawarni (2012) dan Hanifah (2016) menemukan bahwa mahasiswa lulusan SMK memiliki pemahaman dan hasil belajar akuntansi yang lebih unggul dibandingkan lulusan SMA karena fokus praktik yang intensif (Mawarni, 2012; Hanifah, 2016). Namun, penelitian lain oleh Wardiningsih (2020) dan Maisyara et al. (2023) justru mengungkapkan bahwa dalam beberapa elemen konsep dasar seperti aset dan liabilitas, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut (Wardiningsih, 2020; Maisyara et al., 2023). Fenomena unik ini sering kali dikaitkan dengan kemampuan logika dan hitungan mahasiswa SMA yang cenderung lebih kuat sehingga mampu mengejar ketertinggalan materi (Mawarni, 2012). Keragaman hasil ini menunjukkan adanya celah literatur (research gap) mengenai apakah keunggulan SMK bersifat permanen atau hanya sementara pada masa adaptasi di awal perkuliahan.

Kelemahan utama dari banyak penelitian sebelumnya adalah terlalu fokus pada hasil belajar berupa nilai Indeks Prestasi (IPK) atau elemen laporan keuangan secara parsial tanpa membedah proses pemahaman prosedural pada tahapan siklus akuntansi secara utuh (Monikasari et al., 2025; Maisyara et al., 2023). Hal ini sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Semarang (UNNES), untuk memetakan sejauh mana perbedaan latar belakang sekolah menengah benar-benar menciptakan disparitas kemampuan dalam penguasaan teknis akuntansi. Berdasarkan asumsi bahwa pengalaman belajar aplikatif sejak dini meningkatkan pemahaman konseptual, maka diduga terdapat perbedaan tingkat pemahaman siklus akuntansi yang signifikan antara mahasiswa lulusan SMK dan SMA. Oleh karena itu, melalui analisis komparatif terhadap tahapan siklus akuntansi sebagai indikator kompetensi dasar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat pemahaman siklus akuntansi antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkuat literatur mengenai pengaruh pengetahuan awal terhadap keberhasilan studi dalam kerangka teori belajar kognitif dan konstruktivisme (Monikasari et al., 2025; Zaki & Manjaleni, 2026). Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program studi di UNNES untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti penyusunan program bridging course atau matrikulasi, guna menjembatani kesenjangan kemampuan awal mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda (Monikasari et al., 2025; Kartika et al., 2025). Hal ini krusial untuk memastikan seluruh mahasiswa memiliki pijakan yang setara dalam menghadapi transformasi profesi akuntansi yang kini semakin strategis di era digital (Kartika et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya" (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif (Sugiyono, 2017), karena penelitian ini bertujuan membandingkan dan menguji secara statistik hasil belajar antara mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berasal dari lulusan SMA dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMK melalui data numerik yang diolah secara objektif.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2023–2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang angkatan 2023–2025 yang menempuh mata kuliah akuntansi, dengan jumlah total 1.200 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan *margin of error* sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling untuk memastikan keterwakilan proporsi mahasiswa dari latar belakang lulusan SMA dan SMK secara adil (Purwanto, 2020).

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian instrumen kuesioner terkait penguasaan siklus akuntansi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut biasanya diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, data pendukung berupa profil angkatan dan statistik jumlah lulusan, serta literatur mengenai standar pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi siklus akuntansi (Arikunto, 2013). Instrumen tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Pengukuran variabel menggunakan instrumen skala Likert 1–4 dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Responden diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang mereka alami.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik (Ghozali, 2018). Analisis komparatif merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua kondisi, dua kelompok, atau lebih. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan teknik pengumpulan data ilmiah dalam bidang pendidikan (Ardiansyah et al., 2023).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dinyatakan valid (Muhson, 2006; Sonjaya et al., 2025). Pengujian prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan alasan jumlah sampel kurang dari 2.000 dan data bersifat kuantitatif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, penelitian ini juga menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok lulusan SMA dan SMK bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen (Sonjaya et al., 2025).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang berasal dari lulusan SMA dan lulusan SMK. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel (Universitas Negeri Surabaya, 2025). Apabila data memenuhi asumsi normalitas, pengujian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok lulusan SMA dan kelompok lulusan SMK. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan uji alternatif nonparametrik, yaitu Mann-Whitney U Test.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara kedua kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring kepada mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan cara membagikan kuesioner dalam format Google Form. Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian menjelaskan tujuan penelitian serta tata cara pengisian skala penelitian kepada responden (Idhariyansyah, 2020). Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu, yaitu pada 1–7 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya" (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif (Sugiyono, 2017), karena penelitian ini bertujuan membandingkan dan menguji secara statistik hasil belajar antara mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berasal dari lulusan SMA dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMK melalui data numerik yang diolah secara objektif.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2023–2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang angkatan 2023–2025 yang menempuh mata kuliah akuntansi, dengan jumlah total 1.200 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan *margin of error* sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling untuk memastikan keterwakilan proporsi mahasiswa dari latar belakang lulusan SMA dan SMK secara adil (Purwanto, 2020).

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian instrumen kuesioner terkait penguasaan siklus akuntansi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut biasanya diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, data pendukung berupa profil angkatan dan statistik jumlah lulusan, serta literatur mengenai standar pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi siklus akuntansi (Arikunto, 2013). Instrumen tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Pengukuran variabel menggunakan instrumen skala Likert 1–4 dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Responden diberikan

kebebasan untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang mereka alami.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik (Ghozali, 2018). Analisis komparatif merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua kondisi, dua kelompok, atau lebih. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan teknik pengumpulan data ilmiah dalam bidang pendidikan (Ardiansyah et al., 2023).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dinyatakan valid (Muhson, 2006; Sonjaya et al., 2025). Pengujian prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan alasan jumlah sampel kurang dari 2.000 dan data bersifat kuantitatif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, penelitian ini juga menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok lulusan SMA dan SMK bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen (Sonjaya et al., 2025).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang berasal dari lulusan SMA dan lulusan SMK. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel (Universitas Negeri Surabaya, 2025). Apabila data memenuhi asumsi normalitas, pengujian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok lulusan SMA dan kelompok lulusan SMK. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan uji alternatif nonparametrik, yaitu Mann-Whitney U Test.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan pemahaman siklus akuntansi antara kedua kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring kepada mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan cara membagikan kuesioner dalam format Google Form. Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian menjelaskan tujuan penelitian serta tata cara pengisian skala penelitian kepada responden (Idhariyansyah, 2020). Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu, yaitu pada 1–7 Mei 2026.

PENUTUP

Artikel ini merefleksikan pentingnya pengetahuan awal sebagai pondasi kognitif yang menentukan kesiapan mahasiswa di perguruan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan di mana lulusan SMK memiliki pemahaman siklus akuntansi yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 pada uji Man-Whitney U. Hal ini memberikan pelajaran berharga bahwa pengalaman praktis dan intensitas waktu belajar selama menengah yakni sekitar 650 jam bagi siswa SMK memberikan keuntungan kompetitif yang nyata dalam menguasai keterampilan tekniks seperti penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, lulusan SMA seringkali mengalami kendala karena latar belakang pendidikan yang lebih bersifat teoritis atau bahkan tidak mendapatkan materi akuntansi sama sekali, sehingga memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang.

Ditinjau dari isu pendidikan, artikel ini mengubah cara pandang kita terhadap heteregonitas mahasiswa dengan menekankan bahwa kesenjangan kemampuan bukan hanya persoalan kapasitas individu, melainkan dampak dari perbedaan kurikulum pada jenjang sebelumnya. Isu ini mendorong perlunya kebijakan institusional yang lebih inklusif dan adaptif, seperti penyusunan program matrikulasi atau bridging course, untuk menjembatani disparitas kemampuan awal tersebut. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak bisa lagi menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, melainkan harus merancang strategi pembelajaran yang mampu menyetarakan pijakan seluruh mahasiswa agar mereka siap menghadapi transformasi profesi akuntansi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, B. (2013). KOMPARASI HASIL BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI BIAYA ANTARA LULUSAN SMA DENGAN SMK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2010/2011. *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023, 07 01). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI, Cetakan 13 ed.). Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas diponegoro.

Hanifah, U. (2016, 10 11). *ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. https://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/2346

Harris, M. (n.d.). *Pengertian Nama-Nama Akun dalam Akuntansi*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/siklus-akuntansi-pengertian-jenis-dan-tahapannya/

Idhariyansyah, D. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MEROROK DI TEMPAT UMUM PADA MAHASISWA PEROKOK DI KOTA BANDUNG. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 38.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Indrayani. (2023). *MODUL AKUNTANSI DASAR*. Repository IAIN PAREPARE. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5322/1/MODUL%20AKUNTANSI%20DASAR.pdf

Kartika, E., Prihati, Y., Ismail, H. A., & Kawuri, S. (2025). Peningkatan Literasi Transformasi Profesi Akuntansi di SMK 17 Agustus 1945 Semarang. JURPIKAT (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 6(4), 2804-2809. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.3112

Maisyara, D. P., Wardi, J., & Zaharman. (2023, 01 31). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP AKTIVA, KEWAJIBAN DAN MODAL. *Prosiding Seminar Nasional SPs Unilak*, 1(1), 127-133.

Mawarni, P. I. (2012). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN JALUR SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 01(01), 0-216.

Monikasari, P., Nelvia, R., & Girsang, R. N. (2026, February). Pemahaman Akuntansi : Perbedaan Berdasarkan Lulusan SekolahMenengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan Hukum*, 1(1).

Muhson, A. (2006). TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF. Universitas Negeri Yogyakarta.

Priyougie, & Haq, A. (2023, 06 30). Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin Ditinjau dari Asal Sekolah. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 71-79.

Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025, 01 10). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627-1639. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24426

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024, September 15). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110-116. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Swawikanti, K. (2024, 10 31). *Pengertian Akuntansi, Sejarah, Tujuan, Fungsi, & Manfaatnya* | Ekonomi Kelas 12. ruang guru. https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-akuntansi-dan-manfaatnya

Universitas Negeri Surabaya. (2025*). Uji Hipotesis: Pengertian, Jenis, dan Contoh dalam Statistika*. UNESA. https://share.google/HWX7FKnUKV2lo5w32

Wardaningsih, R. (2020, Agustus 21). ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI. *Manazhim: Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 143-156. 10.36088/manazhim.v2i2.852

Zaki, M. A. A., Manjaleni, R., & Digital, U. T. (2026, 3). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, XVII(1), 195-200. https://doi.org/10.47927/jikb.v17i1.1195